

## Diseminasi Ekowisata Melalui Kolaborasi Alam dan Tenun Rinjani Berbasis Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Pariwisata NTB

Solikatun<sup>1</sup>, Siti Nurjannah<sup>2</sup>, Nila Kusuma<sup>3</sup>

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

solikatun@unram.ac.id; noekilyas@gmail.com; nilakusuma@unram.ac.id

Page | 241

### Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional. Dalam peningkatan pariwisata maka perlu menggali dan mengembangkan potensi sumberdaya yang dimiliki suatu daerah yang diimbangi dengan sumberdaya manusia. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberi penguatan masyarakat terhadap budaya lokal melalui pemberdayaan masyarakat pada sektor pariwisata. Kegiatan pemberdayaan ini menjadi salah satu alat untuk membangun kapasitas masyarakat terutama sebagai aktor pembangunan yang berkemampuan membangun wilayah dan kesejahteraan hidupnya. Selain itu juga menemukan strategi peningkatan pariwisata melalui promosi kain tenun dan alam wisata sembalun. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Focus Group Discussion* dan sosialisasi atau pemberian materi. Dari kegiatan pengabdian tersebut diperoleh hasil berupa meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan budaya lokal sebagai nilai jual terutama dalam pengembangan pariwisata dan menemukan strategi peningkatan pariwisata melalui promosi kain tenun dan alam wisata sembalun. Masyarakat Sembalun Lawang memiliki potensi alam dan beragam budaya lokal yang menjadi modal dalam pengembangan pariwisata seperti pemandangan alam baik gunung, bukit dan persawahan dan juga perkebunan, budaya lokal yang dimiliki masyarakat Sembalun seperti rumah adat desa beleq, kain tenun, bahkan sejarah terbentuknya masyarakat Sembalun. Peningkatan pariwisata di Desa Sembalun Lawang dilakukan dengan konsep pembangunan ekowisata melalui kolaborasi potensi alam dan budaya yang ada dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan alam dan budaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan penguatan atau memberikan kapasitas kepada masyarakat terkait promosi ekowisata melalui digital marketing.

Kata kunci: Diseminasi Ekowisata, Digital Marketing, Pariwisata

### Pendahuluan

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia dilakukan oleh pemerintah merupakan bagian dari sebuah pembangunan nasional. Selain itu sektor pariwisata juga sektor terpenting di semua Negara karena dapat meningkatkan devisa Negara. Pariwisata sendiri dipandang sebagai suatu system yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Hal ini berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (Pitana dan Gayatri, 2005).

Keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu Negara melalui kontribusi terhadap PDB Nasional. Pembangunan pariwisata

yang dikelola dengan baik dapat menjamin kelestarian alam dan budaya, serta penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Menurut Pitana dan Gayatri (2005), hampir semua literature dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, kesempatan kerja dan peluang usaha, pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntugan badan usaha milik pemerintah. Sementara dampak negatif seperti semakin memburuknya kesenjangan pendapatan antarkelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan antardaerah, hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumberdaya ekonomi.

Dilansir dari Lombokpost tanggal 7 september 2021, jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestic dipastikan sulit mencapai target. Sekretaris Dinas Pariwisata NTB Lalu Hasbulwadi mengatakan, pandemi masih menjadi hambatan. Meski sederet event-event internasional dilakukan di NTB dalam waktu dekat. Pemerintah NTB sendiri menargetkan 4,4 juta kunjungan tahun ini. Namun sepanjang Januari hingga Mei 2021, capaian baru sebanyak 344.733 kunjungan. Pada Januari, Dinas Pariwisata NTB mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) 683 orang, sedangkan wisatawan nusantara (wisnus) 68.176 orang atau total 68.859. Februari 68.061 dengan rincian wisman 641 orang dan wisnus 67.420 orang. Untuk Maret, tercatat 703 wisman dan 66.229 wisnus dengan total 66.932 orang. April 771 wisman dan 69.331 wisnus, sehingga totalnya 71.102 orang. Bulan Mei, jumlah wisman 777 orang, wisnus 70.002 orang, totalnya 70.779 orang.

Meski kunjungan Juni hingga Agustus belum masuk dalam data rekapitulasi, ia memastikan jumlahnya pun masih cukup jauh untuk mengejar target 4,4 juta. Event Internasional sendiri memang ampuh mendongkrak jumlah kunjungan. Dengan catatan event digelar 100 persen secara offline. Bukan hybrid alias online dan offline, apalagi hanya online saja. Namun, hal ini bergantung pada kebijakan pemerintah masing-masing negara, juga tren dan penanganan penyebaran Covid-19 di NTB. Termasuk konsistensi penerapan protokol kesehatan serta seluruh jenis perizinan terpenuhi.

Kondisi pariwisata NTB saat ini sedang melakukan pemulihan untuk terus berkembang mengingat terjadinya gempa tahun 2018 dan tahun 2020 terjadinya pandemic covid 19. Pengembangan kawasan wisata budaya merupakan salah satu bentuk konkret dari pelestarian budaya. Manfaat bagi pengembangan kepariwisataan baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, agar aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karya-karya budaya bangsa dalam bentuk manajemen pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan yang baik. Kawasan wisata budaya mengandung makna penguatan regulasi dan penyusunan pondasi kebijakan yang mempermudah dan menjamin pelaku-pelaku di bidang kebudayaan dan kepariwisataan bersinergi dan berkoordinasi.

Salah satu daerah destinasi wisata budaya adalah desa adat Sembalun Lawang. Desa Sembalun Lawang berada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Daerah ini memiliki suguhan wisata yang mengkombinasikan wisata budaya dengan wisata alam. Lokasi bukit Selong dengan view lahan pertanian masyarakat Desa Sembalun membuat

wisatawan tertarik untuk berwisata. Selain itu juga terdapat rumah adat Beleq yang berlokasi tepat di bawah bukit Selong, kain tenun sembalun, dan kebiasaan masyarakat dikawasan gunung. Bahkan panorama alam hutan bambu warga yang eksotis membuat Desa Sembalun Lawang menjadi salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Perpaduan alam dan budaya tersebut menjadi kesatuan paket wisata yang ditawarkan Desa Sembalun Lawang.

Desa Sembalun Lawang tidak hanya memiliki pemandangan alamnya yang indah, namun desa ini memiliki budaya yang berlimpah. Masyarakat Sembalun Lawang mempunyai mempunyai budaya menenun yang masih dilestarikan sampai sekarang. Ciri khas dari tenun Sembalun adalah warnanya yang cerah dan mencolok. Di Sembalun Lawang, perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan menenun tetapi juga pergi ke sawah. Tradisi menenun untuk saat ini jarang untuk diminati generasi muda, karena pengerjaannya yang termasuk cukup rumit. Kondisi seperti ini jika dibiarkan maka akan berpengaruh pada kelestarian tenun sembalun. Bahkan tenun sembalun dapat punah untuk selamanya.

Maka dari itu perlu dilakukan pemberdayaan kembali masyarakat Desa Sembalun Lawang untuk memulihkan kembali sektor pariwisata Sembalun Lawang dengan meningkatkan promosi Ekowisata Sembalun Lawang. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi (Mardikanto dan Soebianto, 2015).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengedepankan pembangunan pariwisata di desa Sembalun Lawang. Pembangunan pariwisata diperlukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang baik dengan melibatkan berbagai pihak. Untuk itu, dalam pembangunan pariwisata, perlu diterapkan konsep pembangunan yang dapat meminimalkan dampak negatifnya, yaitu melalui konsep pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan/pengembangan pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun masa depan.

Dilihat dari uraian ini, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan kapasitas masyarakat untuk bersama-sama memulihkan sektor pariwisata sekaligus melestarikan tenun sembalun. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diadakan agar masyarakat memiliki kepedulian dan turut berpartisipasi/berperanserta dalam mengembangkan pariwisata NTB. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah yaitu memberi penguatan masyarakat terhadap budaya lokal melalui pemberdayaan masyarakat pada sektor pariwisata diharapkan dapat menjadikan salah satu alat yang dapat dipakai untuk membangun kapasitas masyarakat terutama sebagai aktor pembangunan yang

berkemampuan membangun wilayah dan kesejahteraan hidupnya. Selain itu juga menemukan strategi peningkatan pariwisata melalui promosi kain tenun dan alam wisata sembalun.

## Metode

Page | 244

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September dan oktober 2022. Kegiatan pengabdian ini bertempat di salah satu rumah warga dan dilaksanakan mulai pukul 10.30 sampai selesai yang sebelumnya sudah disepakati bersama. Waktu tersebut ditentukan dengan pertimbangan tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di ikuti oleh pokdarwis dan ibu-ibu penenun yang ada di Sembalun Lawang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sosiologi dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* dan sosialisasi atau pemaparan materi. Tujuan utama dari *Focus Group Discussion* adalah untuk menggali dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat dalam pengembangan pariwisata pasca gempa dan pandemic covid 19. Dalam *Focus Group Discussion* ini, dimanfaatkan untuk menampung aspirasi atau masukan dan permasalahan dalam peningkatan pariwisata oleh peserta, disamping itu peserta juga diberikan kesempatan tanya-jawab dan diskusi terbuka dengan para pemateri.

Kegiatan berikutnya dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pemaparan materi yang dilakukan secara bergiliran oleh pemateri. Sesi pertama membahas mengenai pengembangan sektor pariwisata melalui melestarikan budaya-budaya lokal dan lingkungan alam. Penggalan budaya-budaya lokal dan kekayaan alam yang dimiliki masyarakat Sembalun Lawang dapat meningkatkan nilai ekonomi di sektor pariwisata. Kegiatan berikutnya dilanjutkan pemaparan materi tentang strategi peningkatan pariwisata melalui digital marketing. Promosi kain tenun rinjani dilakukan sebagai upaya peningkatan pariwisata. Selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga masyarakat sembalun. Peningkatan penggunaan digital marketing bertujuan peningkatan pemasaran produk wisata sembalun kepada masyarakat luas, yang harapannya banyak para wisatawan yang datang berkunjung.

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan pembuatan foto dan video promosi obyek wisata di Desa Sembalun Lawang. Video dan foto yang telah di buat untuk selanjutnya diunggah di media sosial pokdarwis sembalun lawang, seperti instagram, facebook, you tube.

## Hasil dan Output

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Sosiologi dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Desa Sembalun Lawang merupakan salah satu daerah pariwisata pegunungan yang ada di pulau Lombok. Desa Sembalun Lawang merupakan salah satu desa yang ada di lembah gunung Rinjani dengan mayoritas masyarakat bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Mayoritas masyarakat Sembalun Lawang beragama islam dan memiliki suku sasak. Di desa Sembalun Lawang terdapat desa Adat Desa Beleq yang merupakan desa adat

tertua dan merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat Sembalun. Desa Beleq tersebut terdapat 7 rumah yang menjadi bukti sejarah masyarakat sembalun lawang.

Masyarakat Sembalun Lawang memiliki potensi lingkungan alam yang dapat menunjang disektor pariwisata, mulai dari view gunung Rinjani, perkebunan strowbery, bukit pergasingan, jalur tracking ke gunung rinjani, bukit lawang, wisata pedesaan, bukit dandaun, bukit selong, dan lain sebagainya. Sementara budaya lokal yang dimiliki masyarakat Sembalun Lawang diantaranya rumah adat Desa Beleq, sejarah terbentuknya masyarakat sembalun, kain tenun sembalun, peresean, pergasingan, gendang beleq, peresean, dan lain sebagainya. Kain tenun tradisional khas sembalun memiliki motif yang berbeda dengan kain tenun yang ada di daerah lain yang menjadi identitas masyarakat sembalun. Motif kain tenun sembalun disebut motif londong yang merupakan motif seperti pucuk rebung, selain itu juga ada motif gunung, kotak, garis, burung, bunga, ragi genep dan sebagainya. Para wisatawan yang datang ke Sembalun Lawang dapat melihat secara langsung pembuatan kain tenun tersebut.

Page | 245

Sumber daya baik alam dan budaya yang ada di Desa Sembalun lawang memberikan nilai ekonomi dalam bidang pariwisata. Desa Sembalun Lawang terus mengalami perkembangan kearah yang lebih maju. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi infrastruktur yang sudah baik. Selain itu merebaknya café atau coffee shop dan penginapan yang menunjang fasilitas pariwisata di Sembalun. Dampak dari perkembangan tersebut membawa perubahan bagi masyarakat setempat. Misalnya saja sebagian masyarakat melibatkan diri ke bidang pariwisata seperti menjadi guide, pelayan café, serta menjadi penjual disepanjang jalan daerah Sembalun.

## **Pembahasan**

Beragam kekayaan alam dan budaya lokal yang dimiliki masyarakat sembalun Lawang dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun karena dampak dari gempa yang terjadi tahun 2018 dan pandemic covid 19 yang terjadi pada awal tahun 2020 kemarin memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali disektor pariwisata dan juga industri. Dampak gempa yang terjadi tahun 2018 yang menyebabkan rusaknya aset budaya yaitu rumah adat beleq yang saat ini masih dalam perbaikan. Begitu juga dampak dari pandemic covid 19 yang membawa dampak menurunnya jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara serta menurunnya pendapatan masyarakat sekaligus pemasukan daerah. Lumpuhnya sektor pariwisata telah berdampak pada perekonomian masyarakat Sembalun Lawang, sebagian warga masyarakat telah kehilangan pekerjaannya seperti guide, porter, pedagang dan petani.

Melihat kondisi tersebut maka dilakukan pengembangan sektor pariwisata melalui melestarikan budaya-budaya lokal dan lingkungan alam. Penggalian budaya-budaya lokal dan kekayaan alam yang dimiliki masyarakat Sembalun Lawang dapat meningkatkan nilai ekonomi di sektor pariwisata. Masyarakat Sembalun Lawang memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata. Sumberdaya tersebut diatantaranya sumberdaya alam dan budaya serta tidak terkecuali sumberdaya manusia. Selain menggali sumberdaya

alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, masyarakat juga dapat memanfaatkan sumberdaya budaya seperti tradisi menenun, kebiasaan, nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Tradisi menenun merupakan kebiasaan masyarakat Sembalun Lawang yang merupakan warisan nenek moyang, kebiasaan ini dilakukan para perempuan. Tradisi menenun masih dilakukan masyarakat sampai sekarang ini. Kain tenun yang dihasilkan dipergunakan untuk kebutuhan masyarakat sendiri, seperti adat pernikahan, upacara kematian dan digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Namun kain tenun yang dihasilkan unun saat ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan masyarakat sendiri melainkan juga untuk dijual ke tempat lain.

Eksistensi kain tenun khas Sembalun Lawang di dunia industri masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan kurang luasnya market, kurangnya jaringan/ kerjasama, rendahnya pengetahuan masyarakat, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemaparan materi tentang strategi peningkatan pariwisata melalui digital marketing. Promosi kain tenun rinjani dan wisata alam dilakukan sebagai upaya peningkatan pariwisata. Selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga masyarakat sembalun. Pengembangan pariwisata yang dilakukan pasca gempa dan covid 19 masih terus dilakukan, namun ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut seperti kurangnya partisipasi aktif yang dilakukan masyarakat, kurangnya kerjasama antar anggota pokdarwis, rendahnya modal ekonomi, kurangnya penggunaan teknologi untuk kegiatan promosi, bahkan adanya konflik terkait pengelolaan obyek wisata.

Selain itu, kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang menarik minat pembeli menyebabkan rendahnya jumlah para wisatawan yang berkunjung dan membeli produk tenun khas Sembalun Lawang. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan pembeli produk tenun Sembalun Lawang, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun swasta terutama dalam hal inovasi digital marketing sehingga dapat memperkenalkan produk tenun Sembalun Lawang di masyarakat umum dan meningkatkan penjualan.

Kegiatan pengabdian ini memfasilitasi masyarakat Desa Sembalun Lawang khususnya pokdarwis dan para penenun melalui sosialisasi dan pendampingan. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang pentingnya digital marketing sebagai solusi promosi di era sekarang ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu masyarakat memasarkan obyek wisata dengan mengkolaborasikan alam dan budaya dengan cara digital marketing, yakni memasarkan dan memperkenalkan produk tenun dan wisata Sembalun melalui pembuatan video dan dokumentasi produk tenun dengan perpaduan budaya lokal dan wisata alam Sembalun. Hal ini mengingat daerah tersebut merupakan destinasi wisata favorit wisatawan.



Maka dengan melihat kondisi yang terjadi sekarang ini, dalam kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai digital marketing sebagai media promosi di era sekarang ini. Masyarakat Sembalun Lawang memiliki potensi alam, beragam budaya lokal, dan produk tenun yang patut dijaga dan dilestarikan. Dengan penggunaan digital marketing sebagai media promosi merupakan salah satu cara untuk menghadapi rendahnya pembeli produk tenun khas Sembalun Lawang. Dengan strategi-strategi digital marketing sebagai media promosi dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan pengembangan pariwisata Nusa Tenggara Barat khususnya Sembalun Lawang.

Page | 247

Digital marketing merupakan suatu strategi pemasaran yang menggunakan media digital atau internet sebagai alat dalam proses pemasaran yang dilakukan. Pemasaran dapat menggunakan berbagai media berbasis web seperti blog, website, email, adwords, ataupun jejaring social. Hal ini mengingat kondisi masyarakat saat ini, dimana masyarakat saat ini cenderung melakukan kegiatan pencarian informasi terkait tempat wisata yang akan didatangi melalui media sosial, termasuk juga didalamnya pemesanan tempat penginapan dan lainnya. Digital marketing dalam pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk memasarkan sekaligus mempromosikan onyek wisata baik alam dan budaya yang ada di Sembalun Lawang melalui media sosial yang dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung.

Perkembangan industri 4.0 ini sangat berpengaruh pada aspek pariwisata. Ditambah lagi generasi milenial saat ini yang gemar dan aktif di dalam dunia maya. Sehingga go digital dapat menjadi salah satu strategi dalam memasarkan destinasi wisata daerah, terutama kepada generasi milenial saat ini. Namun penggunaan strategi digital marketing ini juga harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, teknologi yang memadai, dan perluasan jaringan kerjasama.

Strategi pemasaran digital untuk produk wisata yang telah dibentuk diantaranya, melalui pembentukan website pariwisata, dapat juga melalui jalinan kemitraan dengan *stoke holder* yang mumpuni dalam bidang digital marketing seperti artis traveler, pemasangan iklan atau endorse, dan yang tidak kalah pentingnya dengan mengoptimalkan penggunaan social media. Bentuk digital marketing yang efektif dan banyak digunakan untuk branding pariwisata yang saat ini digandrungi yaitu melalui pembuatan foto dan video promosi yang menawarkan barang dan jasa sebagai produk wisata yang ditawarkan. Dengan pembuatan video branding dengan kualitas yang menarik diharapkan mampu membangun keinginan para wisatawan untuk berkunjung di sector pariwisata yang ditawarkan, mengingat generasi saat ini secara garis besar mencari informasi melalui media sosial.

Dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki masyarakat Sembalun baik potensi alam dan budaya serta dengan melihat hambatan yang dihadapi masyarakat pasca gempa dan covid 19, maka dibutuhkan strategi-strategi yang dapat memajukan sector pariwisata, diantaranya menata kembali obyek pariwisata yang rusak akibat gempa seperti rumah adat, mengencangkan pemasaran dan promosi baik wisata alam dan budaya sebagai daya tarik wisata dengan menggunakan media sosial, meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pariwisata

dengan mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, meningkatkan pengetahuan masyarakat akan penggunaan teknologi, meningkatkan kuantitas dan kualitas penyajian data/informasi mengenai pariwisata, mengeksplor potensi budaya local yang menjadi identitas masyarakat Sembalun.

## **Simpulan dan Saran**

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat Sembalun Lawang mengenai pariwisata. Masyarakat Sembalun Lawang memiliki potensi alam dan beragam budaya lokal yang menjadi modal dalam pengembangan pariwisata seperti pemandangan alam baik gunung, bukit dan persawahan dan juga perkebunan, budaya local yang dimiliki masyarakat Sembalun seperti rumah adat desa beleq, kain tenun, bahkan sejarah terbentuknya masyarakat Sembalun. Peningkatan pariwisata di Desa Sembalun Lawang dilakukan dengan konsep pembangunan ekowisata melalui kolaborasi potensi alam dan budaya yang ada dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan alam dan budaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan penguatan atau memberikan kapasitas kepada masyarakat terkait promosi ekowisata melalui digital marketing.

Saran yang diajukan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebaiknya ada kegiatan tindak lanjut dari untuk mendapatkan hasil yang lebih baik seperti pendampingan program dll. Diharapkan masyarakat lebih berpartisipasi aktif untuk terus mempertahankan budaya menenun untuk melestarikan budaya lokal. Bagi komunitas sadar wisata di Sembalun Lawang diharapkan untuk lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mempromosikan pariwisata Sembalun Lawang.



## Daftar Pustaka

- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marfai, M.A. 2005. *Moralitas Lingkungan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Peursen, C. A. Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.